ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM 2013 (K.13) MENJADI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI SDN 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

ENJELINA MANDALIKA

F014120067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 (K.13) Menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SDN 1 Limboto
Nama	: Enjelina Mandalika
NIM	: F01420067
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd.,
NIDN: 8884540017

Pembimbing II

Dr. Hj. Yurni Rahman , S.Pd, M.Pd
NIDN: 0902068606

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM 2013 (K.13) MENJADI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI SDN 1 LIMBOTO KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Enjelina Mandalika [1], Thamrin A. Kum [2], Yurni Rahman [3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : enjelmandalik08@gmail.com,thamrinkum1@ gmail.com ,yurnirahman@umgo.ac.id

ABSTRAK

Enjelina Mandalika 2020 Analisis Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Limboto Desa Kayubulan, Kecamatan limboto Kabupaten Gorontalo Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd (II) Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perubahan kurikulum 2013 menuju implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa baru 2 kelas dari 6 kelas yang telah melaksanakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju Implementasi kurikulum merdeka. Proses perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi implementasi kurikulum merdeka sudah mengalami beberapa perubahan di dalamnya, seperti proses pembelajaran yang awalnya menggunakan tematik sekarang sudah permatapelajaran. Penelitian ini direkomendasikan pada penelitian selanjutnya lebih terfokus pada perubahan setelah masa transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Enjelina Mandalika (2020). Analysis of the Change from the 2013 Curriculum to the Implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1 Limboto, Kayubulan Village, Limboto District, Gorontalo Regency, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Supervisors (I) Thamrin A. Kum (II) Yurni Rahman.

The study aimed to determine the change from the 2013 curriculum to the implementation of the Merdeka curriculum. It used a qualitative method, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation from primary and secondary data sources. The study's results showed that only 2 out of 6 classes had implemented the curriculum change from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum. The curriculum change process from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum has undergone several changes, such as the learning process, which initially used a thematic approach and is now subject-based. The study was recommended for future research, which should focus more on the changes after the transition period from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum.

Keywords: Curriculum change, 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Enjelina Mandalika 2020 Analisis Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Limboto Desa Kayubulan, Kecamatan limboto Kabupaten Gorontalo Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing (I) Thamrin A. Kum, (II) Yurni Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perubahan kurikulum 2013 menuju implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa baru 2 kelas dari 6 kelas yang telah melaksanakan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju Implementasi kurikulum merdeka. Proses perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi implementasi kurikulum merdeka sudah mengalami beberapa perubahan di dalamnya, seperti proses pembelajaran yang awalnya menggunakan tematik sekarang sudah permata pelajaran. Penelitian ini direkomendasikan pada penelitian selanjutnya lebih terfokus pada perubahan setelah masa transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Perubahan kurikulum, Kurikulum 2013, Kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi kata kurikulum berasal dari bahasa latin *"curir"* yaitu pelari, dan *"curere"* dengan arti tempat berlari, kata kurikulum di pakai pada istilah di dunia olaraga jaman romawi kuno, dengan arti jarak yang di tempuh seorang pelari dari awal hingga sampai ke garis finish, berbeda lagi dengan arti kurikulum secara terminology, dalam pengertiannya kurikulum adalah beberapa mata pelajaran atau pengetauan yang di tempuh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Fauzi, 2012).

Kurikulum di cipatakan untuk mejadi landasan yang penting di dunia pendidikan di mana di dalamnya sudah di jabarkan apa saja yang akan di laksanakan sekolah dalam pembelajaran, di mulai dari cara mengajar, bagaimana mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran dan juga materi materi yang nantinya akan di ajarkan guru yang sudah terencana dan di atur dengan rapi dari awal hingga akhir pembelajaran dan di tutup dengan hasil evaluasi siswa hal ini juga telah di definisikan oleh *UNESCO* tentang apa itu kurikulum, kurikulum di gunakan oleh guru. Siswa dan stakeholder pendidikan lainya sebagai bahan untuk mengatur dan di jadikan sebagai panduan untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih luas lagi.

Terkait kurikulum, penyesuaian kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor tambahan selain yang disebutkan di atas (Hadijaya, 2013). Perubahan global yang cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan, mempengaruhi perubahan kurikulum dari kemerdekaan ke 2013. Akibatnya, itu terbukti bahwa kurikulum mutlak diperlukan untuk pembangunan global. Tentu saja alasan perubahan kurikulum bukanlah alasan perubahan kurikulum; melainkan pendapat yang muncul di masyarakat tampaknya menjadi satusatunya alasan. Saat ini, kurikulum baru, Kurikulum Merdeka, akan menggantikan Kurikulum 2013 atau diperbaiki (Nasution et al., 2022). Salah satu konsep terpenting dalam mentransformasi pendidikan Indonesia untuk masa depan yang cerah adalah Kurikulum Mandiri.

Menurut Maryono, M & Novita, N (2016: 74) Implementasi kurikulum 2013 adalah sebuah aktualisasi dari kurikulum dalam pembetukan suatu kompetensi dan karakter dari peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut telah di rangkum sekaligus yang terdapat pada aspek kognitifnya, efektif, dan juga psikomotorik. Dalam pembelajan tenaga pendidik harus dapat menguasai prinsip-prinsip didalamnya, tak hanya itu juga guru atau tenaga pendidikan harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dan tepat, model pembelajaran ang cocok, dan penggunaan strategi yang tepat dalam melakukan pendekatan pembelajaran,dan dapat menilai kemampuan dan hasil belajar dari peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna dan juga lebih efektif dengan menggunakan model pendekatan saintifik.

Terdapat banyak kendalah dalam pengimplementasian kurikulum yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan kendalah yang sering kali terlihat yaitu media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, proses penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tak hanya itu terkadang pembelajaran yang di sampaikan belum efektif dan terkadang tidak sesuai dengan materi yang ada,sehingga dapat di lihat bahwa hal mendasar yang harus dilihat dari pengimplementasian kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, di mana dalam pembelajaran harus menantang dan dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam engikuti pembelajaran sehingga potensi yang ada pada peserta didik bisa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada, namun nyatanya masih banyak tenaga pendidik yang belum bisa atau terkadang masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan (SKL) mendefinisikan kurikulum harus sesuai dengan yang seharusnya, yaitu bagaimana lulusan kemampuan sebagai kriteria lulusan dimana di dalamnya suda mencakup pengetahuan,sikap, dan keterampilan, seperti dalam pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003 tentang acuan dan prinsip kurikulum 2013 di mana di dalamnya menyatakan penyusunan kurikulum memperhatikan peningkatan iman dan takwa; potensi, dan kecerdasan; minat peserta didik; peningkatan akhlak mulia; keragaman potensi daera dan lingkungan; pembangunan daerah nasional; tuntutan dunia kerja; pengembangan iptek dan seni, agama; pengembangan global serta nilai dalam kebangsaan dan persatuan

Nasional menurut Kurniasih (dalam murnie 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan pemerintah sebagai akibat dari hal ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angga, 2022 dalam wasiyah et al 2023) bahwa pemahaman guru tentang cara menggunakan Kurikulum Merdeka masih memadai dan perlu ditingkatkan. Tujuan mutakhir penelitian ini untuk melihat bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah, dan dari hasil penelitian sebelumnya, transisi kurikulum merdeka dari kurikulum 2013 terdapat beberapa masalah, mulai dari kompetensi guru yang terbatas beserta sarana dan parasarana (Rahmadhani et al., 2022), hingga penilaian yang rumit dari segi administrasi sehingga banyak guru yang kebingungan dan kewalahan dalam mengatasi administrasi penilaian (Angga et al., 2022).

Satuan pendidikan yang akan melaksanakan kurikulum merdeka telah di sediakan tiga opsi level dari pemula hingga lanjutan. tingkatan opsi tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, kategori mandiri berbagi tiga tingkatan tersebut memiliki definisinya masing-masing : untuk madiri belajar yaitu satuan pendidikan yang di dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen nya masih memakai struktur dari kurikulum 2013 dan di padukan dengan penerapan sebagian dari prinsip kurikulum merdeka; selanjutnya untuk tingkatan mandiri berubah dalam tingkatan ini pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan asesmenya sudah menggunakan struktur dan juga prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka. Dan untuk tingkatan terakhir yaitu kategori mandiri, dalam tingkatan inistuan pendidikan menggunakan struktur dan prinsip dari kurikulum merdeka serta mengembangkanya dalam pembelajaran dan juga asesmen, tak hanya itu juga dalam tingkatan ini juga memiliki komitmen bahwa pengembangan-pengembangan dan praktik – praktik yang telah dilaksanakan dalam implentasi kurikulum merdeka tersebut dibagikan kepada satuan pendidikan lainnya

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Idonesia “Kemendikbud RI” membuat sebuah program kebijakan baru yang sekarang di kenal dengan Kurikulum merdeka, di mana suatu pembelajaran selalu mengutamakan pengembangan keterampilan siswa yang sudah relevan dengan dunia kerja saat ini, peserta didik diharapkan bisa menguasai atau mengembangkan semua potensi di era digital, contonya seperti dapat memecahkan masalah, dapat mengkolaborasikan kreativitasnya serta dapat memahami tentang dunia literasi digital.sehingganya, dengan program kurikulum merdeka ini dapat menciptakan anak-anak dengan lulusan yang siap dengan tantangan kedepannya, tak hanya itu juga dengan kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kebebasan kepada para peserta didik. Tak hanya peserta didik pendidik juga memegang peran yang sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Dimana dalam kurikulum merdeka belaar ini pendidik tak hanya sebegai pemberi ilmu melainkan juga sebagai seorang fasilitator dalam sebuah pembelajaran, dengan peran aktif dari pendidik di harapkan nantinya dapat membantu peserta didik dapat mengembangkan kemampuanya secara mandiri dan dapat mengasa keterampilan dan juga kemampuan dalam berpikir kritis, peran penting guru inilah yang nantinya juga dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi dan selalu memberikan umpan balik yang nantinya dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik

Siklus alami yang sering kali terjadi di dunia pendidikan yaitu perubahan kurikulum. Dengan diperbaruinya kurikulum sehingga proses pengembangan dalam dunia pendidikan akan bisa untuk lebih di perbaiki, usaha pemerintah dalam memperbaiki dunia pendidikan dengan melakukan pengembangan kurikulum, dengan adanya perubahan kurikulum juga dapat membawa pengaruh yang signifikan dalam system pendidikan yang ada di setiap sekolah, lebih lagi dalam proses pembelajaran yang dapat terasa perubahannya. Perubahan ini bisa berupa materi ajar, kompetensi dalam pendidikan, jam untuk belajar serta perubahan dalam system mata pelajaran, tak hanya dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum juga namun dengan pengembangan kurikulum ini peran serta dukungan dari semua pihak – pihak dalam pelaku pendidikan, baik itu dari kepalah sekolah, tenaga pendidik maupun peserta didik serta peran orang tua/wali juga sangat diperlukan. Maka dari itu diperlukan adanya sosialisasi atau pengenalan mengenai bagaimana proses perubahan tersebut,

sehingganya dapat di ketahui tujuan – tujuan dalam perubahan kurikulum tersebut.

Pelaksanaan observasi di sekolah di dapati beberapa hasil; observasi yaitu : sekolah tempat penelitian masih menggunakan kurikulum 2013 di era implementasi kurikulum merdeka, namun sudah ada beberapa sarana dan prasarana kurikulum merdeka seperti buku pelajaran untuk guru dan siswa. Selain itu juga beberapa kelas sudah menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka dan bebera tenaga pendidik sudah mengikuti proses pelatihan untuk menjadi guru penggerak namun sekolah tempat di lakukan penelitian masih mengalami kendalah dalam melengkapi persyaratan untuk berali ke implementasi kurikulum merdeka. Dari hasil pengamatan juga terdapat beberapa guru yang sudah menggunakan modul sebagai acuan dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingganya diharapkan nantinya proses perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 dapat dilakukan secara menyeluruh sehingga proses pembelajaran dapat menggunakan kurikulum merdeka dalam semua pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran-gambaran serta penjelasan yang tepat mengenai keadaan yang sedang dihadapi. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga dengan pendekatan investigasi,dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dan peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Hsil penelitian ini bersumber dari SD Negeri 1 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupten Gorontalo.

kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus mengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Kehadiran peneliti nantinya akan membangun hubungan antara peneliti dengn objek yang akan di teliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2024. Dengan tempat penelitian yaitu SDN 1 Limboto, dengan alamat jln. A.A Wahab No, 125, desa kayubulan, kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo provinsi gorontalo. Selama penelitian peneliti melakukan observasi di sekolah dan kepada kepala sekolah dan juga tenaga pendidik yang menjadi objek penting dalam penelitian.

Menurut lofland (dalam moleong, 2013: 157) “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebinya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data dari penelitian ini di ambil dari dokumen, hasil wawancara, dan hasil dari observasi.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Limboto bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tak hanya kurikulum pembelajarannya juga banyak yang mengalami perubahan, pelaksanaan pembelajaran di sekolah sudah banyak yang di ubah sesuai dengan ketentuan yang ada, namun di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian belum sepenunya melaksanakan peubahan kurikulum di karenakan beberapa kendalah yang di alami oleh sekolah, seperti belum adanya surat keputusan untuk pengembangan kurikulum tersebut.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tujuan pendidikan di sekolah tempat dilaksanakan penelitian masih ada yang belum tercapai, namun pihak sekolah selalu melakukan berbagai cara agar tujuan pendidikan bisa terlaksana selurunya, seperti menciptakan media-media yang menarik agar peserta didik bisa lebih semangat belajar, melakukan les kepada peserta didik yang masih belum paham dengan beberapa materi pembelajaran, dan cara lainnya agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai sepenunya terlebih lagi di masa transisi kurikulum saat ini yang dalam proses perkembanganya selalu memperhatikan tujuan agar nantinya kurikulum yang di laksanaan bisa dikatakan berhasil.

Perencanaan pembelajaran terlebih lagi di era transisi kurikulum saat ini, proses perencanaannya yaitu pendidik selalu melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan kurikulum yang ada, dan untuk sekarang saat masa-masa transisi proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memadukan dua kurikulum sekaligus namun tetap memperhatikan proses pembelajaran yang akan di sampaikan.

Kendalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama masa transisi ini yaitu penyesuaian pembelajaran yang di era sekarang sudah memadukan dua kurikulum sekaligus, tak hanya itu juga kendalah yang di hadapi pendidik dalam pembelajaran yaitu menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda terlebih lagi sekolah tempat di lakukan penelitian terdapat anak yang berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran harus secara maksimal di lakukan agar pencapaian dan proses pengembangan kurikulum juga berjalan dengan lancar

Setiap pembelajaran, konsep awal yang di sediakan selalu mengacu pada tujuan-tujuan baru kurikulum yang ada, di fase transisi saat ini, konsep awal yang dilakukan selalu mengacu pada dua kurikulum yang ada selalu di sediakan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 namun kurikulumnya telah di modifikasi dengan mengadaptasi proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka, penyediaan bahan dan media ajar yang menarik juga menjadi satu landasan dalam konsep awal sebelum melakukan pembelajaran, tak hanya itu juga mempelajari dengan betul tentang isi dari rpp dan modul ajar yang telah di buat.

Seluru tenaga pendidik selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka, mulai dari mengikuti seminar,webinar ataupun kegiatan kkg yang selalu dilaksanakan sebelum ujian semester dan akhir semester sehingga para pendidik lebih siap lagi dalam menghadapi perubahan kurikulum yang ada

Para pendidik sudah memahami tentang implementasi kurikulum merdeka hanya saja dikarenakan belum adanya perubahan secara menyeluru tentang kuikulum merdeka sehingga pemahaman tentang kurikulum merdeka hanya di ambil sedikit di dalam implementasi pembelajaran, pemahaman tentang kurikulum merdeka ini juga di perkuat dengan kegiatan-kegiatan seperti kkg yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka itu sendiri.

Penggunaan buku tema di SDN 1 Limboto masih digunakan namun ada beberapa tingkatan kelas yang sudah menggunakan buku kurikulum merdeka namun sepenunya dalam pembelajaran masih ada penggunaan buku kurikulum 2013 di dalamnya, hanya saja dalam pembelajaran sudah tidak lagi di pakai pertema melainkan sudah permat pelajaran.

Proses pembelajaran di era perubahan kurikulum saat ini, pembelajaran di dalam kelas sudah banyak yang dimodifikasi di sesuaikan dengan dua kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dimana di dalamnya pembelajaran sudah bukan lagi pertema tetapi masih menggunakan buku tema, tak hanya itu juga sudah ada yang menggunakan modul ajar dalam pembelajaranya, dan proses untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan kegiatan P5 namun di kerjakan bersama dengan bantuan guru sedangkan dalam kurikulum merdeka anak-anak membuat sendiri hasil karyanya, jadi untuk proses pembelajaranya sudah banyak yang dimodifikasi.

Masa transisi saat ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang ada dimana proses pembelajarannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan kurikulum yang ada

Penggunaan model tematik pada proses pembelajaran sudah tidak lagi di gunakan oleh sebagian pendidik, untuk masa transisi saat ini penggunaan model pembelajaran yang sekarang sedang dalam tahap belajar bahkan ada yang sudah menggunakanya yaitu model pembelajaran berdeferensiasi, namun masih ada guru yang menggunakan model tematik dalam pembelajaran namun tetap menyesuaikan dengan ketentuan kurikulum yang ada.

Pengembangan pengembangan dalam perubahan kurikulum saat ini selalu di sesuaikan oleh ketentuan-ketentuan kurikulum yang ada, dengan masa transisi saat ii beberapa ketentuan kurikulum yang mengadaptasi dari dua kurikulum yang saat ini sedang berjalan, pengembangan kurikulum 2013 menuju implementasi kurikulum merdeka pasti selalu memperhatikan proses pembelajaran yang ada, tak hanya itu juga kreativitas guru juga semakin di kembangkan seiring dengan berjalannya perkembangan kurikulum saat ini.

Guru sudah dikatakan siap dengan perubahan kurikulum yang ada, karena pada dasarnya guru telah di berikan sebua pelatihan seperti program kkg, tak hanya itu sering kali juga guru mengikuti seminar-seminar untuk pengenalan kurikulum merdeka, dan dalam pembelajaran juga sudah di pakai beberapa pembelajaran dengan mengaitkan segala ketentuan pada kurikulum merdeka.

Sarana dan prasarana yang digunakan selalu di sediakan sesuai dengan apa yang diperlukan pendidik dalam mengajar tak hanya itu kesiapan sarana dan prasarana selalu di sesuaikan dengan ketentuan kurikulum yang ada, tak hanya dari sekolah dalam melakukan pembelajaran pendidik selalu menggunakan kreativitasnya dalam pengembangan sarana dan prasaran dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar sehingga peserta didik juga dapat dilate kreativitasnya hanya dengan barang-barang yang ada di sekitarnya.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tentu terdapat kendalah selama masa penerapanya, seperti pada awal penerapan kurikulum 2013 dimana pendidik harus bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan tema yang ada dan harus lebih belajar lagi dalam pengimplementasiannya, kendalah juga di hadapi di masa sekarang di mana sudah masuk masa transisi kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran sudah banyak yang di modifikasi dimana pembelajarannya harus menggunakan dua aspek kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran untuk masa transisi kurikulum saat ini sudah banyak yang di ubah, contonya pembelajaran yang sudah tidak berdasarkan tema melainkan sudah permata pelajaran, tak hanya itu sekarang pendidik harus lebih bisa berfokus pada siswa dimana siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran saat ini pendidik masih menggunakan RPP dalam pembelajaran dan ada juga penggunaan modul ajar, untuk kelas – kelas yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka itu sudah ada modul ajarnya, sedangkan yang belum melaksanakan perubahan kurikulum ke kurikulum merdeka itu masih menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran, akan tetapi semua guru sudah mengetahui bagaimana membuat modul ajar yang sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dari hasil observasi, hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian, serta dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil sebuah pembahasan mengenai Analisis Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Limboto.

Kurikulum sangatlah memegang peranan penting di sekolah terutama dalam sebuah pembelajaran, karena pada dasarnya kurikulum merupakan acuan yang di pakai pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, kurikulum juga dapat membantu pendidik untuk bisa memberikan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik baik dari ilmu pengetahuanya, pengalaman yang ia dapatkan selama pembelajaran dan hal-hal lainya yang dapat di evaluasi oleh pendidik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat dilihat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih ada beberapa tujuan yang belum tercapai hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih belum sepenunya memahami pembelajaran yang di ajarkan. Tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dikarenakan masi ada siswa yang belum bisa memahami dengan baik tentang materi ajar yang diajarkan. Namun pendidik selalu melakukan berbagai upaya agar pembelajaran yang di ajarkan dapat di pahami oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran tersebut dapat di capai. Upaya tersebut dapat berupa penyiapan media pembelajaran yang beragam dan menarik agar nantinya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tak hanya itu pendidik juga melakukan remedial dan les tambahan untuk peserta didik yang mengalami keterlambatan dan belum memahami tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapat pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang ada. Dengan ketercapaianya tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran yang di ajarkan juga dapat dikatakan berhasil karena dengan memperhatikan tujuan ini pendidik dapat lebih fokus dalam pengembangan peserta didik baik dari segi akademis maupun non akademis.

Konten atau isi dari kurikuum berisikan penjelasan tentang konsep awal yang di sediakan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik selalu melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan konsep yang mengacu pada kurikulum yang ada setiap kelas. Penyesuaian konsep dimasa transisi saat ini terkadang membuat pendidik sulit merancang konsep baru yang dimana harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan selalu menyesuaikan diri agar pembelajaran nantinya tidak membosankan

namun tetap mengacu pada aturan kurikulum yang ada. Sehingganya pendidik selalu membuat pembelajaran tersebut sesuai dengan aturan kurikulum yang di sediakan oleh sekolah. untuk masa transisi saat ini pendidik selalu mengacu pada dua kurikulum yang ada yaitu kurikulum 2013 dan juga implementasi kurikulum merdeka. tak hanya penyesuaian konsep dalam pembelajaran, di masa transisi saat ini pendidik selalu menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan kurikulum yang ada penyiapan diri tersebut bisa berupa pelatihan pada kegiatan kkg keikut sertaan pada kegiatan webinar dan seminar. Kegiatan ini membantu pendidik dalam memahami kurikulum yang ada tak hanya paham pada kurikulum 2013 namun pendidik juga memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka tersebut melalui pelatihan - pelatihan yang telah di ikuti. Penyiapan konsep sangat penting dilakukan karena denan penyiapan konsep awal dalam pembelajaran dapat lebih mudah dalam pengelolaan kelas karena sudah di atur dan di rancang sejak awal.

Indikator aktivitas belajar di jelaskan bagaimana proses pembelajaran di masa transisi saat ini, di mulai dari penggunaan buku pembelajaran yang diketaui saat ini sudah menggunakan buku tematik kurikulum 2013 dan buku kurikulum medeka. Dalam pembelajaran guru selalu menyesuaikan materi ajar yang di gunakan dengan ketentuan kurikulum tak hanya itu beberapa kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan pembelajaran dengan model tematik namun pembelajaran yang digunakan sudah permata pelajaran saja, namun buku yang di gunakan di dalam kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu buku tematik hanya proses pembelajaranya saja yang telah dimodifikasi, perbedaan cara mengajar ini kadang membuat pendidik kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran yang ada seperti menyesuaikan pembelajaran dengan tema yang ada dan penyesuaian rpp dan modul ajar yang harus sesuai dengan materi ajar. proses pembelajaran ini sangatlah berpengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran di mana pendidik harus bisa menyesuaikan diri dengan ketentuan – ketentuan baru yang telah di berlakukan di sekolah. aktivitas pembelajaran dimasa transisi kurikulum saat ini lebih difokuskan lagi kepada peserta didik dimana pendidik sebagai fasilitator di setiap pembelajaran yang ada.

Pembelajaran di dalam kelas selalu memerlukan berbagai media pendukung agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang baru setiap pendidik selalu melakukan pengembangan – pengembangan pada kurikulum yang ada sehingga pembelajaran yang dilakukan selalu diperbarui. Namun dalam penyiapan sumber belajar kadang pendidik tidak dapat menggunakan media yang mereka gunakan karena keterbatasan sarana prasarana yang ada seperti penggunaan media seperti lcd yang terbatas sehingga para pendidik harus bisa bergantian dalam penggunaan lcd Tak hanya itu pada proses pembelajaran kesiapan para pendidik dalam menghadapi setiap masa transisi kurikulum yang dimana pendidik harus bisa menyesuaikan media ajar yang sesuai. Namun hal itu selalu di siapkan sebaik mungkin oleh pihak sekolah, agar nantinya para pendidik siap dalam menghadapi setiap perubahan yang ada baik perubahan dari pengembangan sarana dan prasarana yang ada dan pengembangan pada proses pembelajaran yang selalu disesuaikan pada setiap ketentuan kurikulum yang ada. Sumber belajar dianggap sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Pendidik selalu menggunakan sumber belajar yang diperbarui sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Pada tahapan akhir yaitu evaluasi setiap pendidik pasti sudah melewati beberapa fase pembelajaran sampai menuju perubahan kurikulum dimasa transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka saat ini, pendidik sudah mengalami berbagai kendalah sebelum akhirnya bisa memahami dengan proses implementasi kurikulum yang ada, kendala selama pelaksanaan kurikulum 2013 tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang harus bisa di sesuaikan lagi terus menerus pembuatan rpp sebagai acuan belajar yang dalam pembuatan harus menyesuaikan dengan tema yang ada dimana dalam satu tema bisa menghimpun beberapa mata pelajaran di dalamnya sehingga pendidik harus bisa memahami dua atau tiga mata pelajaran dalam satu acuan belajar. kendalah-kendalah tersebut dihadapi pendidik dengan lebih banyak belajar dengan ketentuan kurikulum yang ada. Dan untuk sekarang pendidik kembali dihadapkan dengan proses pembelajaran kurikulum 2013

yang sudah di modifikasi dimana proses pembelajaran tersebut di sesuaikan dengan proses pembelajaran di kurikulum yang baru. Masa transisi saat ini membuat pembelajaran pada kurikulum 2013 sudah banyak yang berubah perubahan tersebut terlihat pada pembuatan rpp dimana rpp sudah tidak lagi di pakai pertema melainkan sudah diajarkan berdasarkan mata pelajaran tak hanya itu juga sudah ada beberapa pendidik yang menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum sangat penting agar nantinya dapat dilihat hasil dari pelaksanaan kurikulum sehingga nantinya dapat dilihat apa saja yang harus diperbaiki kedepannya.

5. PENUTUP

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dari hasil observasi, hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian, serta dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil sebuah pembahasan mengenai Analisis Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Limboto.

Kurikulum sangatlah memegang peranan penting di sekolah terutama dalam sebuah pembelajaran, karena pada dasarnya kurikulum merupakan acuan yang di pakai pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, kurikulum juga dapat membantu pendidik untuk bisa memberikan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik baik dari ilmu pengetahuanya, pengalaman yang ia dapatkan selama pembelajaran dan hal-hal lainya yang dapat di evaluasi oleh pendidik.

6. DAFTAR PUSTAKA

angga, abidin, y., & , yunus abidin 2 , sofyan iskandar 3.∗iskandar, s. (2022). penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 angga 1 *basicedu*, *6*(1), 1046–1054.

hadijaya, y. (2013). *menyusun strategi berbuah kinerja pendidik efektif*. *perdana publishing* (pp. 45–47).

maryono, m., & novita, n. (2016). nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tema diriku menggunakan kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *jurnal gentala pendidikan dasar*, *1*(1), 73–92.

murnie. (2020). optimalisasi pembelajaran daring di sekolah dasar: sebagai respon dari new normal di era covid 19. *equity in education journal*, *2*(2), 68–76

nasution, s. w. (2021). asesment kurikulum merdeka di sekolah dasar. *prosding seminar nasional pendidikan dasar*, *1*(1), 135–142

ramadhani., manisah, a., angraini, d. a., maulida, d., sana, s., & hafiza, n. (2022). proses perubahan pembelajaran siswa dari daring ke luring pada saat pandemi covid-19 di madrasah tsanawiyah. *edukatif : jurnal ilmu pendidikan*, *4*(2), 1783–1792.

wasiyah, mariati, fitriana, y., & bakara, t. (2023). efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas mengajar guru di kelas. *edukasia: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, *4*(1), 205–212.